

# PERSEPSI SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA DI KABUPATEN SUMEDANG TERHADAP EFEKTIVITAS METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN

Aidah Fitriani <sup>1)</sup>, Amelia Rizki Artameivia <sup>2)</sup>, Ratu Mustika <sup>3)</sup>, Rianita Annas <sup>4)</sup>, Tedi  
Supriyadi <sup>5)</sup>

<sup>12345)</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail : [aidahfitriani3@upi.edu](mailto:aidahfitriani3@upi.edu), [ameliaarta@upi.edu](mailto:ameliaarta@upi.edu), [ratumustika06@upi.edu](mailto:ratumustika06@upi.edu), [rianitaan17@upi.edu](mailto:rianitaan17@upi.edu),  
[tedisupriyadi@upi.edu](mailto:tedisupriyadi@upi.edu)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Memorization Method,  
Islamic Religious  
Education, Effectiveness

*This study analyzes the perceptions of students at SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera in Sumedang Regency regarding the effectiveness of memorization techniques in education. Utilizing a qualitative case study design, the findings reveal that most students view memorization methods as effective tools for improving memory retention, accelerating comprehension, and reinforcing memorization skills, particularly in the context of Islamic Religious Education. However, the success of these techniques is closely linked to personal factors such as memory capacity, concentration levels, and individual learning strategies. The heavy workload of memorization can also trigger stress among students. To cope with these challenges, students adopt various strategies including note-taking, regular reading, leveraging technology, and employing creative methods such as singing. The study emphasizes the importance of innovative and adaptive teaching approaches, incorporating multisensory techniques and gamification, to enhance the effectiveness and sustainability of memorization-based learning*

### Abstrak.

**Kata kunci:** Metode  
Hafalan, Pembelajaran,  
Pendidikan Agama Islam,  
Efektivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang mengenai efektivitas penggunaan metode hafalan dalam pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap metode hafalan cukup efektif dalam meningkatkan daya ingat, mempercepat pemahaman materi, dan memperkuat ingatan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meski demikian, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh faktor individual seperti kapasitas daya ingat, tingkat konsentrasi, dan strategi belajar yang diterapkan. Beban hafalan yang tinggi juga dapat menyebabkan tekanan dan stres pada siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, siswa menggunakan berbagai strategi seperti membuat catatan kecil, membaca secara rutin, memanfaatkan teknologi, dan menghafal dengan pendekatan kreatif seperti melalui lagu. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dan penerapan metode adaptif, termasuk teknik multisensori dan gamifikasi, guna meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan pembelajaran berbasis hafalan.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan instrumen penting bagi manusia untuk memenuhi hakikat dan martabat kemanusiaan sebagai mana ide dasar penciptaannya. Selanjutnya, Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi peserta didik menuju terbentuknya pribadi utama (Juni et al., 2024). Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna mencari kurikulum, sistem Pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di Indonesia, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran PAI mengalami berbagai perubahan dan adaptasi, dari pendekatan tradisional dan modern (Oktakiawan, 2022). Teknik metode pembelajaran bagi siswa siswi sangat berpengaruh untuk menguasai materi-materi. Di Indonesia masih banyak sekolah yang menerapkan metode hafalan salah satunya di SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera disebut sebagai sekolah menengah berbasis islam yang ada di Perum Griya Medal Raharja Kampung Toga Blok G No 1, Sukajaya, kecamatan sumedang Selatan, kabupaten.

Metode hafalan telah lama menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama dan penguasaan materi yang memerlukan ingatan jangka panjang. Namun, efektivitas metode ini sering menjadi perdebatan, terutama terkait dengan bagaimana siswa memandang dan merasakan manfaatnya dalam proses belajar mereka. Namun, tidak semua siswa memiliki persepsi positif terhadap metode hafalan. Beberapa siswa merasa terbebani dan kurang memahami konteks dari apa yang mereka hafalkan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami persepsi siswa terhadap metode hafalan dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada pemahaman dan aplikasi materi. Dengan memahami persepsi siswa, pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti: Kurangnya kajian lokal tentang persepsi siswa terhadap metode hafalan dalam konteks Pendidikan Islam terpadu (1), Minimnya penelitian tentang efektivitas metode hafalan di jenjang SMP wilayah Sumedang (2), Belum ada evaluasi sistematis mengenai efektivitas metode hafalan dari sudut pandang siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran (3). Ketiga kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam memahami metode hafalan yang menjadi efektivitas dalam pembelajaran siswa.

## PERSEPSI SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA DI KABUPATEN SUMEDANG TERHADAP EFEKTIVITAS METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN

Guru dapat menggunakan teknik berbasis kognitif seperti spaced repetition (pengulangan terjadwal) dan mnemonic devices (teknik asosiasi), yang terbukti meningkatkan daya ingat tanpa menggali persepsi siswa secara menyeluruh. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik, guru dapat menggunakan metode interaktif seperti gamifikasi (permainan edukatif), kuis kelompok, dan diskusi hafalan untuk menghindari siswa bosan dan tidak termotivasi. Metode multisensori, seperti penggabungan teknik visual (misalnya, mind mapping, ilustrasi), auditori (misalnya, rekaman suara, lagu hafalan), dan kinestetik (misalnya, gerakan tangan atau isyarat), dapat membuat pendidikan lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, studi yang hanya mengukur hasil belajar tanpa mempertimbangkan aspek psikologis seperti minat dan motivasi siswa dapat diperbaiki dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas. Dalam pembelajaran hafalan, guru dapat menggabungkan elemen afektif, seperti memberikan penghargaan untuk pencapaian siswa atau mengaitkan materi hafalan dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, pembelajaran hafalan tidak hanya berpusat pada hasil akademik, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan keinginan siswa. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas proses belajar siswa.

Hasil dari penelusuran pada Sage Journal, EmeraldInsight, Science Direct dalam 5 tahun terakhir, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfizul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghaafal Al-Qur'an. (Sahfitri et al., 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa urutan belajar yang paling efektif tergantung pada strategi yang digunakan oleh pelajar. Secara khusus bagi pelajar yang mengandalkan hafalan (memorizer), metode interleaving (penyajian materi secara selang-seling) lebih efektif untuk mengklasifikasikan informasi berdasarkan kemiripan. Bagi pelajar yang mencoba menemukan aturan (rule-abstractor), metode blocking (penyajian materi dari satu kategori sekaligus) lebih efektif untuk klasifikasi berbasis aturan (Little et al., 2025).

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, untuk membawa teks hidup dalam berbagai bentuk, seperti teks, lisan, atau budaya juga memberikan diskusi yang rinci dan informatif tentang topik tersebut, dan menyajikan berbagai perspektif pada subjek tersebut, yang membuatnya sumber yang berharga bagi pembaca yang tertarik untuk belajar tentang Al-Qur'an dan metode mengajarnya (Firdaus et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai teknik menghafal dalam pendidikan, dengan menekankan tiga aspek yang menjadi kajian utama. Pertama, penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan metode hafalan dari perspektif teori atau pengajar, tetapi juga secara langsung mengeksplorasi pandangan siswa mengenai efektivitasnya. Kedua, studi ini mengevaluasi keunggulan dan kelemahan metode menghafal dalam praktik belajar sehari-hari, yang hingga saat ini masih sedikit diteliti secara kontekstual. Ketiga, studi ini mengidentifikasi bermacam metode menghafal yang diterapkan oleh pengajar serta tanggapan siswa terhadap setiap metode tersebut. Dengan demikian, studi ini menyajikan kontribusi baru berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi metode hafalan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.

### **Pengertian Metode**

Di dalam pembelajaran, metode menempati urutan sesudah materi (Kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode, adapun metode itu selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dalam bentuk dan coraknya sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama dipakai metode yang berbeda-beda. Seperti halnya materi, hakikat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan untuk merealisasikan, bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran (Rozani, 2022). Metode secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Jadi metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Machmud et al., 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan hafalan itu sendiri artinya yang dihafalkan atau hasil menghafal (Nuraisah et al., 2018). Dalam bahasa Arab kata menghafal berasal dari kata *حفظ-يحفظ-حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Jadi menghafal adalah usaha sadar siswa dalam mengingat dan mengucapkan suatu kalimat supaya terjaga kemurniannya (Mashud, 2019). Menghafal diartikan sebagai aktifitas menanamkan materi verbal didalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian dapat kita pahami menghafal merupakan sebuah proses untuk menanamkan sebuah materi kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga tanpa melihat dapat mengucapkan sesuai dengan tulisan atau lafadznya (Vandita, 2020).

# PERSEPSI SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA DI KABUPATEN SUMEDANG TERHADAP EFEKTIVITAS METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN

## Kelebihan dan Kekurangan Metode Hafalan

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan kelebihan metode hafalan ini “Untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat misalnya seperti belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir. Disamping kelebihan-kelebihan di atas juga kelebihan metode hafalan menurut Mulyasa, sebagai berikut: Dalam metode menghafal, “Murid-muridnya mendengar dan menerima kemudian mengingat-ingat materi pelajaran yang diterima tersebut. Sebagai suatu metode yang diakui banyak memiliki kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode hafalan ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan metode hafalan tersebut adalah: Kekurangan metode hafalan, yaitu: Dalam metode ini pembelajaran terjadi dalam situasi rutin dan membosankan. Materi pelajaran meskipun diterima dan dihafal, namun mudah terlupakan. Karena materi tersebut tidak diterima melalui pemahaman yang masuk akal, tetapi melalui instruksi transmisi (Basir, 2014).

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, Dimana data dikumpulkan melalui wawancara, populasi penelitian mencakup siswa SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah proses menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati, dan pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan.

Subjek yang ikut serta dalam penelitian ini adalah murid-murid SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Purposive Sampling digunakan sebagai Teknik pemilihan sample dalam penelitian ini. Metode ini merupakan metode non-acak yang pemilihannya ditentukan oleh karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

No	Jumlah Narasumber	Jenis Kelamin
1.	Narasumber 1	Laki-laki
2.	Narasumber 2	Laki-laki
3.	Narasumber 3	Perempuan
4.	Narasumber 1	Perempuan

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Bersama Perwakilan Siswa SMP IT Insan Sejahtera



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Bersama Perwakilan Siswa SMP IT Insan



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Bersama Perwakilan Siswa SMP IT Insan Sejahtera



Proses persiapan penelitian ini berlangsung dalam 3 tahap, yaitu: Tahap persiapan; Peneliti memutuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian, menyusun pedoman wawancara dan observasi serta memperoleh persetujuan penelitian dan Lembaga terkait. Tahap implementasi: Peneliti menggali informasi mengenai masalah yang ingin diatasi melalui wawancara mendalam dengan siswa-siswi sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data. Tahap pelaporan: Peneliti secara sistematis menyusun laporan berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan tujuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Insan Sejahtera, Perum Griya Medal Raharja Kampung Toga Blok G No 1, Sukajaya, Kecamatan sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, khususnya dengan focus pada para siswa-siswi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam terkait persepsi siswa-siswi SMP IT Insan Sejahtera terkait metode hafalan dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa SMP

## PERSEPSI SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA DI KABUPATEN SUMEDANG TERHADAP EFEKTIVITAS METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN

Islam Terpadu Insan Sejahtera terhadap efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran. Kemudian metode pencatatan dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengumpulan data antara lain murid SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera yang berasal dari Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menggunakan handphone untuk merekam suara dan mengambil gambar, buku tulis untuk mencatat informasi tambahan.

### Hasil dan Pembahasan

Persepsi merupakan suatu pengamatan tentang objek atau peristiwa. “Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia”. Salah satu objek yang dapat dipersepsi oleh siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan dari sesuatu (Mulianti, 2019).

Hafalan adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca, didengar atau dipelajari secara benar seperti aslinya. Dengan kata lain, menghafal adalah menyimpan data (kejadian, imajinasi, informasi) ke memori otak. metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Menghafal pada umumnya memadukan dua metode, yaitu menambah hafalan (*taḥfīz*) dan mengulang hafalan (*takrīr*) dalam proses menghafal ada juga perlu adanya *murāja‘ah*, yaitu mengulang kembali atau mengingat apa yang sudah dihafal. Metode hafalan merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang hampir pasti menjadi sebuah program wajib di dunia pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren (Rusyadi & Muassomah, 2020). Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah amal yang sangat terpuji dan mulia. Terdapat banyak hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan kemuliaan bagi orang yang belajar, membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Mereka yang mempelajari, membaca, atau menghafalnya adalah individu-individu istimewa yang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima keindahan dari kitab suci yang agung dan mulia ini (Fernando et al., 2024).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan sesuai zaman yang semakin berkembang melalui teknologi yang semakin canggih (Handayani, 2023). Oleh karena pentingnya pendidikan agama, maka mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang diwajibkan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Karena peranannya yang begitu penting, maka konsep pendidikan agama harus dikuasai siswa sedini mungkin, utamanya mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP, atau yang sederajat). Belajar pendidikan agama harus dilakukan secara hierarkis sekaligus memperhatikan kemampuan individu yang belajar dan hakekat pendidikan agama itu sendiri (Lubis et al., 2024). perhatian utama dalam pembelajaran ini adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an, yang tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan serta ketekunan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama karena kurangnya metode yang efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal mereka secara lebih optimal (Artikel & Kunci, 2025).

Prespektif Siswa-Siswi SMP IT Insan Sejahtera terhadap Metode Hafalan, Prespektif metode hafalan menurut para siswa-siswi SMP IT tersebut, pastinya memiliki berbagai pandangan yang berbeda dari setiap individu. (Narasumber 1, Wawancara Senin 17 Maret 2025). Narasumber 1 menyatakan bahwa dia setuju dengan metode hafalan karena menghafal dapat meningkatkan kecerdasan otak, Narasumber 1 menekankan bahwa menghafal sangat berguna, terutama ketika sedang mempelajari Al-Quran, tetapi prosesnya tergantung pada kemampuan individu. Narasumber 1 menganggap metode hafalan cukup seimbang dalam hal efektivitas, terutama dengan adanya bantuan teknologi seperti AI. Ia menyebutkan bahwa alat seperti ChatGPT dapat membantu meringkas materi, sehingga mempermudah proses menghafal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa AI dapat memberikan umpan balik yang akurat dan tepat waktu mengenai pelafalan, tajwid, dan hafalan ayat-ayat, serta membantu dalam memahami makna Al-Qur'an dengan lebih komprehensif (Sari Prabandari & Suhardianto, 2024). Narasumber 1 lebih memilih membuat catatan kecil sebagai metode belajar. Ia merasa bahwa dengan menulis, materi sudah terekam di ingatan tanpa perlu menghafal secara langsung. Metode ini sejalan dengan pendekatan Think-Talk-Write, di mana membuat catatan kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menulis siswa (Machmud et al., 2021).

(Narasumber 2, Wawancara Senin 17 Maret 2025). Narasumber 2 juga setuju dengan metode hafalan, namun mengungkapkan adanya tekanan akibat banyaknya materi yang harus dihafal. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun metode hafalan efektif, jumlah hafalan yang besar dapat menimbulkan stres dan kecemasan pada individu. Narasumber 2 juga menilai metode hafalan cukup efektif, namun ia menghadapi kesulitan dalam mengingat semua materi secara konsisten karena banyaknya hafalan. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode hafalan efektif, jumlah materi yang besar dapat menjadi tantangan bagi sebagian individu. Penelitian menunjukkan bahwa metode muraja'ah atau pengulangan hafalan secara berkala sangat efektif dalam menjaga kualitas hafalan, dengan hasil rata-rata nilai hafalan siswa mencapai 83% setelah penerapan metode ini (Rizqi et al., 2023). Narasumber 2 menggunakan metode membaca buku secara rutin, cukup sekitar 10 menit setiap hari.

(Narasumber 3, Wawancara Senin 17 Maret 2025). Narasumber 3 menekankan bahwa metode hafalan sangat efektif dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Namun, ia juga mengakui bahwa efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan masing-masing individu, termasuk tingkat konsentrasi, daya ingat, serta waktu yang tersedia untuk menghafal. Narasumber 3 menyampaikan bahwa meskipun metode ini efektif, keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan proses menghafal dilakukan dengan terburu-buru. Hal ini bisa menurunkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa terhadap materi. Ketidakseimbangan antara durasi pembelajaran dan beban hafalan memang menjadi salah satu tantangan umum dalam penerapan metode hafalan di sekolah. Narasumber 3 menyebutkan bahwa metode yang ia gunakan adalah membaca materi selama 5–10 menit sebelum mulai menghafal. Teknik ini termasuk ke dalam strategi pengulangan dan pemahaman awal, yang membantu otak mengidentifikasi pola dan konteks dari materi yang dihafal. Metode ini cocok digunakan bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan verbal.

(Narasumber 4, Wawancara Senin 17 Maret 2025). Narasumber 4 memberikan perspektif yang lebih luas dengan menyoroti bahwa hafalan dalam PAI tidak hanya terbatas pada Al-Qur'an, tetapi juga mencakup materi lainnya. Hal ini menyebabkan beban hafalan menjadi cukup besar bagi peserta didik, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas dan kualitas pemahaman. Narasumber 4

## PERSEPSI SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA DI KABUPATEN SUMEDANG TERHADAP EFEKTIVITAS METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN

menambahkan bahwa efektivitas metode hafalan sangat tergantung pada kondisi individu. Siswa yang mudah lupa memerlukan pengulangan yang lebih intensif, sedangkan siswa yang memiliki daya ingat kuat dapat menghafal lebih cepat. Dengan demikian, metode ini memerlukan pendekatan yang adaptif agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Narasumber 4 mengatakan ia menggunakan metode menghafal dengan menyanyikan materi hafalan. Ini adalah strategi hafalan yang mengandalkan unsur musikal untuk memperkuat daya ingat. Dengan menyusun materi menjadi lagu atau irama, siswa lebih mudah mengingat informasi, terutama jika mereka termasuk pembelajar auditori

Hidup di era sekarang dimana era yang begitu canggih banyak sekali teknologi-teknologi yang berkembang secara pesat. Tidak memungkiri memang hidup di era sekarang semuanya instan dan mudah diakses, teknologi yang semakin pesat seperti terciptanya Artificial Intelligence atau sering disebut juga dengan AI. Semakin maraknya penggunaan AI dimasa sekarang tanpa adanya batasan usia, jadi memudahkan para pelajar untuk belajar. Hal ini sebagaimana didukung oleh pernyataan narasumber 1 yaitu Narasumber 1 menyatakan bahwa dia setuju dengan metode hafalan karena menghafal dapat meningkatkan kecerdasan otak, Narasumber 1 menekankan bahwa menghafal sangat berguna, terutama ketika sedang mempelajari Al-Quran, tetapi prosesnya tergantung pada kemampuan individu. Narasumber 1 menganggap metode hafalan cukup seimbang dalam hal efektivitas, terutama dengan adanya bantuan teknologi seperti AI. Ia menyebutkan bahwa alat seperti ChatGPT dapat membantu meringkas materi, sehingga mempermudah proses menghafal. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi berperan signifikan dalam mendukung proses hafalan, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan otak dan mempercepat pemahaman materi. Narasumber menyoroti bahwa penggunaan metode hafalan, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, menjadi lebih optimal dengan bantuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI). Alat seperti ChatGPT, yang mampu meringkas materi, dinilai mampu mempermudah dan mempercepat proses hafalan. Namun demikian, Narasumber juga mengingatkan bahwa keberhasilan metode hafalan tetap bergantung pada kemampuan masing-masing individu, sedangkan teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung yang memperkuat efektivitas proses tersebut. Oleh karena itu, kombinasi antara metode hafalan konvensional dan pemanfaatan teknologi modern dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa jurnal pendukung yang pertama penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, dapat meningkatkan pemahaman dan efisiensi dalam proses menghafal melalui metode pembelajaran yang interaktif dan fleksibel (Setiani & Makkarakka, 2024). Meskipun penggunaan gawai dapat menjadi sumber distraksi, jika digunakan secara bijak, teknologi ini dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses hafalan Al-Qur'an, seperti melalui aplikasi murottal dan Al-Qur'an digital (Kusumanafisa & Nuraryo, 2024). Terakhir didukung juga oleh Studi oleh Maritsa et al. (2022) mengembangkan aplikasi Android untuk menghafal Al-Qur'an yang menyediakan fitur interaktif seperti pengulangan audio dan pelacakan kemajuan, yang terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses hafalan.

Metode hafalan menjadi salah satu teknik pembelajaran yang telah lama diterapkan dalam dunia pendidikan. Hafalan dianggap sebagai metode yang efektif dalam membantu siswa memperkuat daya ingat dan memahami isi materi secara mendalam. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan hafalan adalah tingkat tekanan yang dialami oleh peserta didik. Tekanan

ini bisa berasal dari tuntutan untuk menghafal dalam jumlah banyak dalam waktu yang terbatas, target pencapaian hafalan yang tinggi, hingga harapan dari orang sekitar. Dalam konteks pembelajaran, hafalan tidak hanya terbatas pada ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup hadits, doa-doa harian, materi pendidikan agama Islam lainnya. Hal ini membuat siswa harus bekerja ekstra dalam membagi waktu dan energi mereka. Hal ini sebagaimana didukung oleh Narasumber 4, yang menyatakan bahwa beban hafalan tidak hanya terbatas pada Al-Qur'an, tetapi juga mencakup berbagai materi lainnya, menghafal semakin menantang dan membutuhkan strategi adaptif sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif serta penggunaan strategi pendukung seperti muraja'ah atau metode pengulangan berkala agar hasil hafalan lebih optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode hafalan telah lama digunakan sebagai teknik pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memperkuat daya ingat dan memahami materi secara mendalam. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh tingkat tekanan yang dihadapi siswa, yang bisa berupa tuntutan menghafal dalam jumlah besar dalam waktu terbatas, target pencapaian yang tinggi, serta ekspektasi dari lingkungan sekitar. Tekanan ini membuat proses hafalan semakin menantang, karena tidak hanya terbatas pada Al-Qur'an, tetapi juga mencakup hadits, doa harian, dan materi pendidikan agama Islam lainnya. Oleh karena itu, siswa harus pintar membagi waktu dan energi mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan penggunaan strategi pendukung seperti muraja'ah atau pengulangan berkala agar hasil hafalan dapat lebih maksimal dan efektif. Metode Muraja'ah yaitu mengulang atau mengingat kembali mengenai hafalannya, atau dapat disebut juga dengan pengulangan secara berkala (Ilmiah et al., 2024) Demikian teman setia dalam perjalanan ini adalah Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan me-muraja'ah nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut (Ilyas, 2020). Setiap siswa pun mungkin membutuhkan metode yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing (Zaedi, 2023).

Dalam proses pembelajaran, variasi strategi belajar menghafal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Setiap siswa memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghafal, mulai dari penggunaan teknologi, membuat catatan, membaca rutin, hingga menggunakan lagu sebagai alat bantu. Hal ini sebagaimana didukung oleh beberapa pernyataan dari narasumber. Narasumber 1, la menyebutkan bahwa alat seperti ChatGPT dapat membantu meringkas materi, sehingga mempermudah proses menghafal. dan ia juga lebih memilih membuat catatan kecil sebagai metode belajar. la merasa bahwa dengan menulis, materi sudah terekam diingatan tanpa perlu menghafal secara langsung. Hal ini menunjukkan kombinasi teknik hafalan modern dan manual. Narasumber 4 mengatakan ia menggunakan metode menghafal dengan menyanyikan materi hafalan. Ini adalah strategi hafalan yang mengandalkan unsur musikal untuk memperkuat daya ingat. Dengan menyusun materi menjadi lagu atau irama, siswa lebih mudah mengingat informasi, terutama jika mereka termasuk pembelajar auditori. variasi strategi musikal, cocok untuk pembelajar auditori.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan Variasi strategi belajar menghafal yang digunakan oleh siswa menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri dalam memahami dan menyimpan informasi. Penggunaan teknologi, metode catatan, teknik pengulangan, serta pendekatan berbasis lagu, terbukti efektif untuk meningkatkan hasil hafalan jika disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang kreatif seperti berbasis lagu mampu meningkatkan semangat belajar dan efektivitas hafalan siswa (Artoni &

## PERSEPSI SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA DI KABUPATEN SUMEDANG TERHADAP EFEKTIVITAS METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN

Kunci, 2024). Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam mengarahkan dan mendampingi proses hafalan siswa berkontribusi secara positif terhadap pencapaian hafalan yang lebih optimal (Amin & Sunimaryanti, 2023). Strategi guru yang memadukan metode pengulangan, pemahaman makna, serta motivasi belajar juga terbukti meningkatkan kemampuan hafalan siswa di tingkat dasar hingga menengah (Mustajib, 2020).

Metode hafalan yang baik memerlukan lebih dari sekedar usaha dan niat, waktu belajar yang optimal juga berperan penting. Durasi pembelajaran yang optimal memengaruhi seberapa dalam informasi yang didapat. Hal ini sebagaimana didukung oleh pernyataan Narasumber 3 menekankan bahwa metode hafalan sangat efektif dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Namun, ia juga mengakui bahwa efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan masing-masing individu, termasuk tingkat konsentrasi, daya ingat, serta waktu yang tersedia untuk menghafal. Narasumber 3 menyampaikan bahwa meskipun metode ini efektif, keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan proses menghafal dilakukan dengan terburu-buru. Hal ini bisa menurunkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa terhadap materi. Ketidakseimbangan antara durasi pembelajaran dan beban hafalan memang menjadi salah satu tantangan umum dalam penerapan metode hafalan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa durasi pembelajaran yang optimal menentukan keberhasilan dalam proses menghafal, durasi belajar yang terlalu singkat cenderung menurunkan retensi informasi karena otak membutuhkan waktu yang cukup untuk memproses dan menyimpan materi dalam memori jangka panjang. Informasi yang disimpan dalam memori jangka akan mudah hilang atau terlupakan, jika tidak dilakukan pengulangan terhadap informasi tersebut (Heryani et al., 2021), meskipun metode menghafal yang digunakan efektif terkadang keterbatasan waktu yang diberikan secara terburu-buru bisa membuat kualitas dan ketepatan menurun. Penelitian menunjukkan bahwa metode hafalan yang terstruktur dapat meningkatkan jumlah hafalan (Mardhiah, 2024). Faktor internal seperti konsentrasi dan daya ingat individu juga memiliki korelasi signifikan terhadap efektivitas hafalan, terutama jika didukung dengan alokasi waktu yang sesuai. Selain itu penghafal membutuhkan motivasi yang besar untuk meninjau dan menghafalkan secara teratur (Nasution, 2024). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara durasi pembelajaran, beban hafalan, dan kemampuan individu siswa untuk mencapai hasil hafalan yang maksimal.

Metode pengulangan dan kreativitas merupakan kunci utama dalam mempertahankan hafalan agar tetap kuat dan tahan lama. Berbagai teknik seperti pengulangan teratur, penggunaan media kreatif, hingga penerapan teknologi modern terbukti mampu memperkuat daya ingat. Hal ini sebagaimana didukung oleh beberapa pernyataan dari narasumber. Narasumber 2 menggunakan metode membaca buku secara rutin, cukup sekitar 10 menit setiap hari. Narasumber 3 menyebutkan bahwa metode yang ia gunakan adalah membaca materi selama 5–10 menit sebelum mulai menghafal. Hal ini menekankan pentingnya pengulangan rutin melalui membaca buku setiap hari (muraja'ah). Narasumber 4 mengatakan ia menggunakan metode menghafal dengan menyanyikan materi hafalan. Narasumber 4 memperkenalkan kreativitas dalam hafalan dengan menyusun materi menjadi lagu, metode kreatif berbasis musikal. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengulangan dan pendekatan kreatif menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan bertahan lama. menjaga hafalan dengan menggunakan metode muraja'ah ini sangatlah membantu, karena metode muraja'ah ini menurut peneliti yang

paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan (Ilyas, 2020). Melakukan pengulangan secara teratur, seperti membaca materi selama 5–10 menit sebelum mulai menghafal atau meluangkan waktu 10 menit setiap hari untuk membaca buku, terbukti mampu meningkatkan daya ingat. Di sisi lain, strategi kreatif seperti mengubah materi hafalan menjadi lagu dapat menambah semangat dan mempermudah proses menghafal. Karena dengan metode menghafal sambil bernyanyi membuat anak bisa menghilangkan ketegangan, kebosanan dan kejenuhan sehingga bisa konsentrasi ketika menghafal (Junaedi et al., 2021). Gabungan antara pengulangan dan kreativitas telah terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan mengingat.

Metode hafalan telah lama menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Islam. Meskipun terbukti efektif, penerapan metode ini menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan mental, keterbatasan waktu, dan beban hafalan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan beragam, disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Strategi seperti pengulangan berkala (muraja'ah), pemahaman makna, penggunaan teknologi, dan pendekatan kreatif seperti lagu, telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas hafalan. Selain itu, keberhasilan proses hafalan sangat dipengaruhi oleh durasi belajar yang optimal, motivasi internal, serta dukungan dari guru dan orang tua. Dengan menggabungkan metode pengulangan yang terstruktur dan strategi belajar yang inovatif, siswa dapat mencapai hasil hafalan yang lebih maksimal, kuat, dan tahan lama.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode hafalan dalam pembelajaran di SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang dinilai cukup efektif oleh mayoritas siswa. Metode tersebut dianggap mampu meningkatkan daya ingat, mempercepat pemahaman, serta memperkuat hafalan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti hafalan Al-Qur'an. Demikian, efektivitas metode hafalan sangat dipengaruhi oleh faktor individu, termasuk kemampuan mengingat, tingkat konsentrasi, serta teknik belajar yang digunakan. Sebagian siswa merasakan tekanan akibat banyaknya materi hafalan, yang kadang menimbulkan stres dan menurunkan kualitas penguasaan materi. Untuk mengatasi hal tersebut, para siswa menerapkan beragam strategi seperti membuat catatan kecil, membaca secara rutin, memanfaatkan teknologi (seperti AI), hingga menggunakan pendekatan kreatif seperti menghafal melalui lagu. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan metode hafalan yang adaptif dan inovatif, disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan teknik multisensori, gamifikasi, serta pendekatan berbasis afeksi untuk menjadikan proses hafalan lebih menarik, efektif, dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Amin, R., & Sunimaryanti. (2023). Strategi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Journal on Education*, 06(01), 8229–8238.
- Artikel, I., & Kunci, K. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Negeri 12 Rokan IV Koto. 02(01), 149–152.
- Artoni, R., & Kunci, K. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Lagu dalam Menghafal Surat Pendek di SMP Negeri 4 Kuala Kampar. 1(1), 28–32.

PERSEPSI SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN SEJAHTERA DI KABUPATEN SUMEDANG TERHADAP EFEKTIVITAS METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN

- Basir, H. A. (2014). Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Sdn Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 103–111.
- Fernando, I. T., Rahman, R., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2024). *Pendabuluan*. 3(3), 116–122.
- Firdaus, F., Syaifuddin, S. and, & Ani Cahyadi. (2023). Analysis of Various Methods in Learning to Memorize and Translate the Qur'an. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 7(1), 37–37. <https://doi.org/10.21070/madro>
- Handayani, N. (2023). Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i1.11612>
- Heryani, Y., Kartono, Wijayanti, K., & Dewi, N. R. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Daya Ingat. *Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Prosiding Seminar Nasional, 2017*, 449–454.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.140>
- Junaedi, D., Husnussalam, H., Sahliah, S., & Kamaluddin, T. T. (2021). Improving the Ability to Memorize Daily Prayers Through the Singing Method in Early Childhood. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 197–206. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i2.5319>
- Juni, J.-, Siswa, B., Ma, D. I., Islamiyah, A. L., & Lama, K. (2024). *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir PENGARUH PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADITS TERHAD AP MINAT*. 2, 179–194.
- Kusumanafisa, S. H., & Nuraryo, I. (2024). *Perilaku Penggunaan Gawai Pada Kualitas Hafalan Santriyah Rumah Qur ' an Hafidzâton Qanitaat*. 4(2), 22–29.
- Little, J. L., Nepangue, J. A., & Longares, A. (2025). The optimal sequence for learning can depend on one's strategy: An individual differences approach. *Learning and Individual Differences*, 120(April), 102684. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102684>
- Lubis, A. F., Fernanda, B., Sari, I. P., Rudi, H., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 20–29.
- Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qurân<sup>TM</sup> Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i1.1709>
- Mardhiah, A. (2024). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur ' an Siswa d i Sekolah Dasar Islam Qur ' ani Banda Aceh*. 8, 45882–45893.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018.

*NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347–358.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>

- Mulianti, D. A. A. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Terhadap Aktivitas Belajar Pengetahuan Produk Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Di Smk N 1 Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20060>
- Mustajib, A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di Kelas IV MI Darrussalamah Summersari. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 40–55.
- Nasution, A. R. (2024). Penerapan Metode Sima'I Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Madinatussalam Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 37–48.
- Nuraisah, M., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an. *Prosiding Al Hidayah PAI*, 121–130.
- Oktakiawan, D. (2022). *Persepsi siswa terhadap sistem pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang Selatan*.
- Rizqi, N., Basir, A., Shalihah, S., Mubarak, H., & Syahbudin, A. (2023). Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4484.  
<https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145>
- Rozani, M. (2022). Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia Dalam Perspektif Pembelajaran Permulaan Bahasa Arab. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(2), 28–38. <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3515>
- Rusyadi, M. H. B., & Muassomah. (2020). Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang. *Al-Ma'Rifah*, 17(2), 119–126.  
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.02.02>
- Sahfitri, W. D., Harahap, S. M., & Hasibuan, H. (2023). Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 53–65.  
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Sari Prabandari, & Suhardianto. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Mendukung Pembelajaran Vokasi. *ENCRYPTION: Journal of Information And Technology*, 2(2), 62–68.  
<https://doi.org/10.58738/encryption.v2i2.489>
- Setiani, A. W., & Makkaraka, J. H. (2024). *Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa / I Tentang Al-Quran*. 4, 10–12.
- Vandita, L. Y. (2020). Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 150–154.  
<https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.48>
- Zaedi, M. (2023). Metode Pembelajaran Hafalan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 232–244.